

Strategi Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang

Jumiati, Mega Cahya Dwi Lestari, Juliwis Kardi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Diniyah Putri Rahmah

El-Yunusiyah Padang Panjang

jumiati9837@gmail.com, megacdlestari@gmail.com, juliwiskardi86@gmail.com

ABSTRACT

Fine motor skills, namely movements that are the result of coordination of muscles that demand the ability to control fine movements of this research originate from the problems that researchers found in the Islamic Kindergarten of Jihad Raya Mosque Padang Panjang that many problems occur in children's motoric development, especially in children aged At an early age, many children's development of gross motor and fine motor skills does not develop on time, as an example of toddlers who are spoiled by being carried and the child at the age of one year should be able to walk, it is the late development. The purpose of this fine motor development is to improve children's abilities so that they can develop fine motor skills, especially the fingers and optimize them in a better direction. This study aims to describe and find out strategies for increasing fine motor skills in group A children in the Islamic Kindergarten of the Great Mosque of Jihad Padang Panjang. This type of research is a qualitative approach using naturalistic phenomenology. Methods of data collection in this study using observation, interviews, and documentation. Furthermore, to test the validity of the data, the researcher used a triangulation technique. Then to analyze the data the researcher divides it into four components including: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of interviews conducted by the researcher with the informant, the child's motor development was good and he was able to carry out activities related to the child's fine motor skills. The strategies used by the teacher are child-centered learning strategies, learning strategies through play, fixated learning strategies, problem-based learning strategies, and creativity-based learning strategies.

Keywords: Improvement Strategy, Fine Motoric

ABSTRAK

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengendalikan gerakan-gerakan halus. Penelitian ini berawal dari permasalahan yang peneliti temukan di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang bahwa banyak permasalahan terjadi dalam perkembangan motorik anak terutama pada anak usia dini, banyak sebagian anak perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak tidak berkembang pada waktunya, sebagaimana contoh anak batita yang dimanjakan dengan digendong dan anak tersebut pada usia satu tahun seharusnya sudah bisa berjalan justru terlambat perkembangan berjalannya. Tujuan perkembangan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal ke arah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi peningkatan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Masjid

**Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A
Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang
Jumiati**

Raya Jihad Padang Panjang. Jenis penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan menggunakan fenomena natural. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Kemudian untuk menganalisis data peneliti membagi menjadi empat komponen antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan tersebut menyatakan perkembangan motorik anak sudah bagus dan mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak. Strategi yang digunakan oleh guru ialah ialah strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi pembelajar melalui bermain, strategi pembelajaran terpaku, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran berbasis keratifitas.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan, Motorik Halus

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, perkembangan fisik anak di tandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar,² sebagaimana dicantumkan Al-quran berikut tentang perkembangan fisik manusia:

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan kamu sesudah lemah menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan kamu sesudah kuat itu lemah kembali dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nyka dan Dialah yang maha mengetahui lagi Maha Kuasa“ (Q,S Ar-Rum:54)

Ayat di atas menjelaskan tentang fase-fase perkembangan fisik manusia. Di situ tertera makna dari lafal ضف yang berarti lemah terhadap fisik. Fase perkembangan



fisik manusia sendiri terbagi menjadi tiga fase. Yang pertama, manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak berdaya, sehingga segala sesuatu yang harus dilakukan dengan adanya bantuan dari orang lain. Kemudian setelah lemah maka dijadikannya manusia menjadi kuat, pada fase ini manusia diberi beban tanggung jawab, dan mampu melakukan pekerjaan yang relatif berat. Setelah melalui fase kuat kemudian

¹ Novi Mulyadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal 12

² Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012). Hal: 33

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

dijadikannya manusia dalam keadaan lemah kembali. Ditandai dengan adanya penuaan, pikun, dan beberapa saraf yang tidak berfungsi kembali.³

Penjelasan diatas juga dapat dikaitkan dengan perkembangan motorik anak dalam fase satu dan dua. Dari anak yang awalnya ter lahir dengan keadaan lemah, dengan berjalannya waktu akan menjadi kuat. Pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan motorik kasar dan motorik halus anak.

Peningkatan motorik halus dapat dilihat melalui sentra. Sedangkan di sentra itu sendiri terdapat banyak sentra, diantaranya ialah Sentra Balok, Sentra Seni, Sentra Main Peran, Sentra Imtaq, Sentra Bahan Alam, Sentra Persiapan Dan Sentra *Cooking*. Dengan banyaknya sentra peningkatan motorik halus ini hanya diterapkan pada sentra bahan, alam sentra persiapan dan sentra seni. Karena di sentra tersebut sangat banyak kegiatan yang bersangkutan dengan motorik halus anak usia dini, misalkan kegiatan melukis, ublek, *playdough*, campur warna, pompa air, klasifikasi biji-bijian, *mal*, mencetak menggunakan botol, menempel, menggunting, menulis, menyusun *fuzzle* dan lain-lain.

Banyak permasalahan terjadi dalam perkembangan motorik anak terutama pada anak usia dini, banyak sebagian anak perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak tidak berkembang pada waktunya, sebagaimana contoh anak batita yang dimanjakan dengan digendong dan anak tersebut pada usia satu tahun seharusnya sudah bisa berjalan justru terlambat perkembangan berjalannya. Ada juga anak yang selalu dibantu saat bermain dan dapat dipengaruhi perkembangan motorik nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari intruman yaitu guru yang mengajar anak kelompok A di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang pada

³ <https://Tanwir.Id/Tafsir-Ilmi-Q-S-Ar-Rum-Ayat-54-Perkembangan-Fisik-Manusia>. Di Akses Tanggal 3 Januari 2023

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

tanggal 28 November 2022 yaitu dengan Ibu Dahnur tentang kemampuan motorik halus anak mengatakan bahwa: ⁴

“Karena anak diterima sejak usia 4 tahun maka banyak anak kurang dalam perkembangan motorik halus nya. Banyak anak yang belum mampu memegang pensil atau alat pada saat kegiatan sentra, dengan demikian guru terlebih dahulu melatih anak dalam kemampuan motorik halus nya misalnya anak usia 4 tahun seharusnya sudah bisa memegang pensil dengan benar tetapi anak tersebut masih menggenggam nya, di sini saya sebagai guru mengajarkan anak memegang pensil dengan benar”.

Wawancara kedua dilakukan dengan guru lain juga mengatakan bahwa: ⁵

“Saat menggunakan benda atau alat yang dipakai saat anak melakukan sentra memang belum seimbang saat pelaksanaan sentra, contoh saat anak menuangkan air atau pasir ke dalam suatu wadah, anak masih menumpahkan air atau pasir meski pun tidak semua anak melakukannya”.

Karena adanya data dan fakta yang menjelaskan, bahwa anak-anak di sekolah sebagian anak perkembangan motorik halus anak masih banyak yang belum mampu. Dan peneliti ingin mengetahui seperti apa guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di sekolah.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang?

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan strategi peningkatan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan di sentra,

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Wawancara Dengan Ibu Dahnur Di Ruang Kelas T K Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Pada Tanggal 28 November 2022 Pukul 11.00 Wib

⁵ Wawancara Dengan Ibu Suratni Di Ruang Kelas T k Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Pada Tanggal 28 November 2022 Pukul 11.45

**Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A
Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang
Jumiati**

1. Untuk mengetahui Strategi peningkatan motorik halus anak di Sentra Bahan Alam Kelompok A di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui Strategi peningkatan kemampuan motorik halus anak di Sentra Seni Kelompok A di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang.
3. Untuk mengetahui Strategi peningkatan motorik halus anak di Sentra Persiapan Kelompok A di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang.
4. Untuk Mengetahui Strategi Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak Didik

Dengan kegiatan sentra bahan alam anak akan memperoleh pembelajaran yang baik, dan dapat mengembangkan perkembangan anak sesuai aspek perkembangan pada anak.

- b. Bagi Guru

Dapat memberi pengetahuan dalam proses pembelajaran agar lebih menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan membimbing agar kemampuan motorik halus anak berkembang secara optimal.

- c. Bagi Sekolah

Penerapan media kegiatan di sentra bahan alam, seni dan persiapan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekaligus kerangka

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

acuan dalam mengembangkan hal-hal berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

d. Bagi Peneliti

Penelitian motorik halus anak di sentra bahan alam, seni dan persiapan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kegiatan bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan peneliti dapat mengetahui perbedaan setiap anak lebih mendalam.

Strategi bermakna perencanaan operasi, gerak mencapai tujuan, manipulasi secara sadar, teknik, taktik. Bertolak dari gambaran makna demikian strategi dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan dengan menggunakan teknik, taktik, dan kiat tertentu.⁶

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Peningkatan adalah Sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.⁷

Pendidikan anak usia dini periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal: 51

⁷ <http://repository.unimar-amni.ac.id> di akses pada tanggal 16 juni 2023 pukul 21:43 wib

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

usia dini akan membekas dengan baik jika masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.⁸

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan memberikan kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Sesuai dengan tuntutan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan- tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut.⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini agar membantu membentuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini juga dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini yang salah satunya meningkatkan aspek motorik anak tersebut. Itu juga yang menyebabkan pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak yang di usia dini dan anak juga dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

⁸ Murtinis Yamin Dan Jamilah Abri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* hal 3

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal 15-16

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

Motorik halus yaitu kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, dan koordinasi mata dan tangan.¹⁰

Adapun karakteristik perkembangan motorik halus pada anak 4 tahun ialah:¹¹

- a. Mampu memegang alat tulis
- b. Mampu menggunting garis lurus, lengkung, dan gelombang di kertas
- c. Mampu memasukkan tali ke lubang papan jahit
- d. Mampu memegang pensil dengan benar
- e. Membuat menara dari 9 balok
- f. Mampu meniru garis, meniru silang, meniru tulisan, membuat bentuk-bentuk geometris
- g. Menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, krayon, arang, kapur tulis, dan sebagainya
- h. Melipat kertas secara horizontal, partikel, dan diagonal menjadi bermacam-macam benda
- i. Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala) j. Mampu menggambar lingkaran.

Ahmad Rudyanto menyebutkan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ialah:

1. Menyentuh ujung jari dengan jempol,
2. Menjatuhkan benda kecil kedalam botol yang berleher sempit,
3. Menggunting garis lurus

¹⁰ Annita syarifah. *Mengembangkan motorik halus anak prasekolah dengan paper toys*. (penerbit NEM 2022). Hal 7

¹¹ Ahmad rudyanto, *Perkembangan Anak Usia Dini.....* hal 20

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

4. Menjepit kertas dengan klip
5. Melipat kertas secara horizontal, partikel dan diagonal
6. Mengenakan sepatu dan baju dengan baik Menggunakan sendok dan garpu dengan baik
7. Membuat garis partikel, horizontal, lengkung dan lingkaran
8. Menjiplak bentuk
9. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
10. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagi media.

Menurut Fery Damayati dkk, dalam jurnal nya menjelaskan bahwa gerak manipulatif merupakan suatu gerakan yang membutuhkan suatu ruang serta objek maupun benda untuk dikoordinasikan secara bersamaan dan ter fokus pada kedua tangan dan pergelangannya sehingga tercipta nya suatu gerak yang berkesinambungan dan menghasilkan suatu gaya dalam setiap penggunaanya.¹² a. Mengekspresikan diri dengan karya seni menggunakan berbagai media, b. Melakukan eksplorasi dengan berbagi media dan alat, c. Menggunakan alat dan bahan dengan baik.

Hadis yang merupakan sumber hukum Islam pertama setelah Alquran, dan menjadi sumber acuan dalam menetapkan hukum Islam, apabila tidak ditemukan di dalam Alquran, sehingga segala permasalahan yang tidak ditemukan di dalam Alquran, maka hadis lah yang menjadi jalan keluarnya. Oleh karena itulah hadis sangat penting bagi umat Islam sebagai pedoman dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Allah telah mengisyaratkan kepada umat Islam agar mereka melaksanakan sunnah Nabi

¹²Fery Damayanti dkk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gerak Manipulatif Anak Usia 4 -5 Tahun*, <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>, Di Akses Tanggal 6 Maret 2023, pukul 09.00 WIB

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Dalam stimulus untuk peningkatan dan pengembangan terdiri dari aspek- aspek yang dikaji di dalam pembahasan Al-Quran dan As-Sunnah.

Pengertian Sentra adalah Pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time) atau pendekatan sentra dan saat lingkungan. Ada pula yang menyatakan senling ke pendekatan dari sentra dan lingkungan. Metode BCCT sendiri lahir dari serangkaian pembahasan di *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat.¹⁶

Secara sederhana sentra biasa diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan guru bagi kegiatan bermain anak. Melalui serangkaian kegiatan bermain tersebut, guru mengalirkan materi kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk *lesson plan*. Rangkaian itu harus saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar harian, dan tujuan belajar pada semua sentra pada satu hari harus sama.¹⁷

Ciri khusus yang dimiliki BCCT ada 4 pijakan yaitu: pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Pijakan-pijakan ini harus dilakukan oleh guru guna membentuk keteraturan antara bermain dan belajar.¹⁸

Dalam pembelajaran sentra terdapat berbagai macam pembelajaran yang dapat di mainkan oleh anak usia dini diantaranya ialah Sentra Balok, Sentra Main peran Kecil, Sentra Main Peran Besar, Sentra IMTAQ, Sentra Seni, Sentra Persiapan, Sentra Bahan Alam, dan sentra *Cooking*. Tetapi dalam hal sentra diatas pembelajaran sentra yang

¹⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hal 155

¹⁷ Ratno Soendari dan wismiarti, *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD (Sentra Persiapan)*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Fatih, 2014), hal 1

¹⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD...* hal 156

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

hanya dipaparkan hanya tiga sentra saja yaitu Sentra Bahan Alam, Sentra Seni dan Sentra Balok

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah .¹⁹

Deskriptif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas.tujuannya pun tidak terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.²⁰

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang. TK karena TK jihad ini sudah ter akreditasi B Secara geografis TK Islam Masjid Raya Jihad terletak di Jl. Arif Rahman Hakim, Balai-balai, Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatra Barat.

2. Waktu penelitian

¹⁹ Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002), hlm, 6

²⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN): 2021), hal 7 -8

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian sampai menyelesaikan adalah di bulan 25 Februari 2023 sampai dengan bulan 10 Maret 2023

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah segala sesuatu yang peneliti kumpulkan atau peroleh langsung dari objek penelitian menggunakan beberapa metode yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mempermudah penelitian lapangan ini. Sumber primer pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK jihad Padang Panjang yang bernama ibu Yeni Fitri Yenti dan guru kelas yang merangkap guru sentra yang bernama Ibu Dahnur dan Ibu Suratni

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang sudah ada.²¹ Sumber data berupa Dokumen-dokumen sekolah seperti geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data dan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.²² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

²¹ Panduan Penulisan Skirpsi SITI Diniyyah Putri, Hal, 31.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal:

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara ter struktur atau pun tidak ter struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²³

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang penulis maksud adalah untuk mendapatkan data dari sejumlah dokumen yang ada di TK Jihad Padang Panjang. Dalam hal ini adalah data yang berkaitan dengan profil sekolah, data jumlah siswa, guru-guru, tenaga ke pendidikan, strategi mengajar dan dokumen lainnya dari bagian operator sekolah.

3. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi dalam penelitian merupakan eksplorasi dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang merupakan gambaran jelas tentang objek yang diteliti dengan masalah-masalahnya dan memungkinkan petunjuk tentang cara penyelesaiannya.²⁴

E. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh itu benar, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gemlang/stimulan. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁵

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hal: 188

²⁴ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal: 106.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....* hal 315

**Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A
Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang
Jumiati**

F. Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian. Data tersebut terkait dengan peningkatan motorik halus anak. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikembangkan data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola nya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data yang dapat selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

Sementara itu, hasil wawancara yang berupa rekaman membuat fokus dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang sudah di reduksi memberikan gambaran yang memperoleh penelitian untuk mencari kembali data yang diperlukan reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Di sini peneliti fokus terhadap peningkatan motorik halus anak untuk anak usia dini di TK Jihad.

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema dan pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pernyataan peneliti selanjutnya dipaparkan dengan bentuk narasi tabel dan sejenisnya sesuai

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*.....hal 325

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

permasalahan penelitian yaitu Strategi Peningkatan Motorik Halus Anak Di kelompok A Di TK Jihad Padang Panjang.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narsai dalam penyajian data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hal penelitian disertai bukti lapangan dalam wawancara dan studi dokumentasi dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Temuan

1. Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit.

Uraian diatas hampir sama dengan yang disimpulkan oleh informan terkait dengan koordinasi mata dan tangan untuk anak yaitu dari Ibu Suratni guru TK A yang mengatakan kegiatan koordinasi mata dan tangan ialah secara visual menerima informasi melalui matanya sebagai pedoman bagi tangan untuk melakukan suatu gerakan yang diterima melalui matanya, berikut penuturan nya.

“Kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan di sentra seni, persiapan, dan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan anak dalam koordinasi mata dan tangan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar, dalam hal ini aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan anak meliputi koordinasi kerja mata dan tangan seperti anak melakukan permainan campur warna, anak tersebut memasukkan air warna ke dalam botol dengan fokus tidak melihat kiri dan kanan, maka di saat yang bersamaan anak akan menerima informasi visual melalui matanya sebagai pedoman bagi tangan untuk melakukan suatu gerakan.”²⁷

²⁷ Wawancara Dengan Ibu Suratni Melalui Via Telepon Pada Tanggal 3 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

Koordinasi mata dan tangan sangat penting untuk perkembangan motorik halus anak usia dini dalam aspek perkembangan motorik anak, sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Dahnur selaku guru sentra sekaligus sebagai guru kelas beliau mengatakan bahwa.

“Koordinasi mata dan tangan merupakan keterampilan yang sangat penting di kembangkan untuk anak usia dini dan sangat berguna dalam kehidupan sehari hari dalam melakukan aktivitas sederhana dan melatih kemampuan otak secara koordinasi mata dan tangan secara bersamaan contohnya pada kegiatan *cooking* anak fokus dalam meremas tepung saat membuat kue atau menuangkan air ke cangkir, anak butuh keseimbangan untuk melakukan kegiatan tersebut maka sebagai guru saya akan membimbing anak melatih motorik halus anak.”²⁸

Dengan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koordinasi mata dan tangan sangat penting dalam kegiatan sentra dan penting bagi perkembangan motorik halus anak usia dini, baik dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

2. Mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.

Ibu Suratni menjelaskan bahwa “untuk gerakan manipulatif motorik halus, anak- anak masih bertahap untuk dapat melakukannya, diantaranya dalam kegiatan menulis di sentra persiapan dan menggambar di sentra seni, anak-anak dimulai dari bagaimana cara memegang krayon dan pensil dengan benar selanjutnya anak-anak dapat menulis dan menggambar dimulai dari garis tegak, miring, lengkung dan lingkaran.”²⁹

Dari pendapat ibu Suratni bahwa anak mampu melakukan gerak manipulatif dengan melibatkan media yang sudah ada dan cara guru meningkatkan motorik

²⁸ Wawancara Dengan Ibu Dahnur Melalui Via WhatsApp Pada Tanggal 4 Maret 2023 Pada Pukul 12.35

²⁹ Wawancara dengan Ibu Suratni di ruang kelas pada tanggal 3 maret 2023 pukul 11.12 wib

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

halus anak sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Sedangkan pendapat Ibu Dahnur menurut beliau “anak mampu melakukan gerak maipulatif dengan berbagi media meski pun anak melakukan dengan bertahap seperti anak membentuk garis lurus dengan *playdough* dan anak membentuk sesuai imajinasi anak tersebut”.³⁰

Dengan kata lain secara bertahap anak akan mahir menggunakan media dalam gerakan manipulatif.

3. Mampu menggambar orang yang terdiri dua bagian.

“Dalam menggambar, anak- anak memulai menggambar dari bentuk sederhana seperti anak membuat garis partikel atau horizontal untuk badan atau tangan gambar atau lingkaran untuk kepalanya, secara bertahap gambar anak sudah dapat membentuk beberapa bagian.”³¹

Sedangkan ibu Dahnur menyatakan “anak mampu”³² dalam pernyataan ibu Dahnur tersebut menggambar orang yang terdiri dari dua bagian dalam kegiatan sentra seni, persiapan, dan sentra bahan alam, guru terlebih dahulu mengajarkan anak menggambar bentuk sederhana terlebih dahulu seperti garis lurus lingkaran dan lainnya berlanjut hingga anak mampu menggambar beberapa bentuk.

Dengan kata lain sebagian anak sudah mampu menggambar dua bagian bentuk orang seperti mata, kepala, rambut, kali, tangan dan lain-lain, meski pun gambar tersebut tidak seperti gambar anak yang berusia diatas 5 tahun.

Ibu Suratni menyatakan “ya, menggambar merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas yang dapat melatih perkembangan motorik halus anak usia

³⁰ Wawancara dengan ibu Dahnur di runag kelas pada tanggal 3maret 2023 pukul 12,00 wib

³¹ Wawancara dengan ibu Suratni melalui Via WhatsApp pada tanggal 10 maret 2023 pukul 11.45wib

³² Wawancara dengan ibu Dahnur melalui Via WhatsApp pada tanggal 10 maret 2023 pukul 13.45wib

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

dini seperti anak membuat lingkaran yang awalnya bukan lingkaran menjadi lingkaran yang jelas.”³³ Kata ibu suratni

4. Mampu menggunakan alat atau bahan dengan baik

“Dalam melaksanakan kegiatan di sentra seni, persiapan dan bahan alam, guru terlebih dahulu mengenal alat dan bahan yang digunakan dan aturan dalam menggunakan alat dan bahan, seperti saat kegiatan campur warna di sentra bahan alam saya mengenalkan bahan dan alat saat bermain kepada anak contohnya ini botol digunakan untuk menampung air warna, ini cangkir digunakan untuk mengambil air dan di masukkan airnya kedalam botol, ini pewarna makanan digunakan untuk mewarnai air ada warna merah, kuning, dan biru seperti itu. Untuk penggunaannya ada beberapa orang anak yang sudah bisa menggunakan dengan baik dan ada yang masih butuh bimbingan dalam menggunakan alat dan bahan.”³⁴

Dengan penjelasan Ibu Suratni diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian orang anak sudah mampu menggunakan alat dan bahan dan sebagiannya lagi anak masih perlu dibimbing untuk menggunakan alat dan bahan dengan kata lain anak sudah mampu menggunakan alat dan bahan saat melakukan kegiatan sentra seni, persiapan, dan bahan alam. Ibu Dahnur juga menyatakan

“Anak mampu menggunakan alat dan bahan secara baik melalui bimbingan guru.”³⁵

5. Mampu melakukan eksplorasi dengan berbagi media dan alat

Eksplorasi merupakan kegiatan bermain yang dilakukan anak untuk meningkatkan pengetahuan anak, bereksplorasi juga melibatkan gerak motorik halus anak contohnya di sentra bahan alam anak bermain campur warna dengan mencampur warna anak bisa mengetahui bila kuning di campur merah menjadi oranye, di sentra seni anak bermain *playdough*, sedangkan di

³³ Wawancara dengan ibu Suratni melalui Via WhatsApp pada tanggal 10 maret 2023 pukul 14.45wib

³⁴ Wawancara Dengan Ibu Suratni Di Sekolah Tk Jihad Padang Panjang Pada Tanggal 02 Maret 2023 Pukul 11.00

³⁵ Wawancara Dengan Ibu Dahnur Melalui Via WhatsApp Pada Tanggal 5 Maret 2023 Pukul 13.30 WIB

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

persiapan anak bermain *puzzle* angka atau huruf sesuai dengan pengajaran guru kepada anak, sebagaimana Ibu Dahnur mengatakan bahwa:

“anak melakukan eksplorasi dengan berbagi media dengan kegiatan bermain sambil belajar.”³⁶

Dari pernyataan beliau bahwa saat bereksplorasi dalam kegiatan bermain di sentra anak juga akan belajar contoh di kegiatan bermain *puzzle* anak menyusun *puzzle* angka dari 1 sampai 10, anak bermain *puzzle* dengan menyusun dan belajar angka dari 1 sampai 10.

6. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di Kegiatan Sentra Seni, Persiapan Dan Bahan Alam.

Strategi merupakan perencanaan yang terperinci untuk mencapai sesuatu yang akan dilakukan ke depannya dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan, strategi pembelajaran merupakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan di dalam pembelajaran untuk menjalankan pembelajaran dari awal hingga akhir.

Ibu Dahnur menjelaskan bahwa strategi yang digunakan ialah,

- a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak merupakan pendekatan perkembangan dan pendekatan belajar aktif dapat mengeksplorasi lingkungan dengan cara mengamati, mencium, meneliti, menyimak, menggerakkan dan membuat suatu kegiatan dengan objek-objek yang ada di sekitar mereka contohnya dengan demonstrasi, eksperimen, *finger painting*.
- b. Strategi pembelajar melalui bermain contohnya bermain *games* atau kartu.
- c. Strategi pembelajaran terpaku, berkaitan dengan pengaman nyata anak yang melibatkan anggota keluarga anak contohnya kegiatan pada puncak tema seperti kunjungan taman bermain.
- d. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning strategi*) contohnya eksperimen dan demonstrasi.
- e. Strategi pembelajaran berbasis keratifitas contohnya menggunakan sapu untuk membersihkan debu atau untuk bermain kuda-kudaan.³⁷

³⁶ Wawancara Dengan Ibu Dahnur Melalui Via WhatsApp Pada Tanggal 7 Maret 2023 Pukul 14.30 WIB

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan guru TK A di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang menunjukkan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan tersebut menyatakan perkembangan motorik anak sudah bagus dan mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak di kegiatan sentra seni, bahan alam, dan persiapan.

Dalam kegiatan di sentra saat kegiatan main anak, guru akan memperkenalkan dulu alat dan bahan main, setelah itu anak akan melakukan kegiatan main dan dibimbing guru dalam bermain, di saat anak bermain guru akan melakukan evaluasi pada perkembangan anak terutama dalam motorik halus anak. Di sanalah guru akan melakukan strategi dalam meningkatkan aspek perkembangan anak.

Dalam kasus ini guru lebih banyak melakukan strategi *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) artinya anak belajar atau bermain sambil menyelesaikan masalah contohnya saat anak bermain lego anak menyelesaikan tujuan bermain nya dengan menyelesaikan masalah dalam menyusun lego di sanalah guru dapat melihat keseimbangan mata dan tangan anak dalam menyelesaikan menyusun lego.

Dan dalam hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peningkatan motorik halus anak sudah bagus dan baik sesuai dengan aspek perkembangan dan usia nya. Dengan kata lain strategi guru dalam meningkatkan motorik halus anak sudah bagus dan baik.

KESIMPULAN

³⁷ Wawancara Dengan Ibu Dahnur Melalui Via WhatsApp Pada Tanggal 10 Maret 2023 Pukul 11.00 Wib

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi peningkatan motorik halus anak kelompok A di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang yaitu:

Strategi merupakan perencanaan atau kegiatan yang terencana dan akan dilakukan sesuai yang di rencanakan. Strategi pembelajaran guru TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang yang peneliti dapatkan ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran berpusat pada anak, strategi pembelajaran terpadu dan strategi pembelajaran kreativitas.

Adapun bagaimana strategi digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak di sentra bahan alam, sentra seni dan sentra persiapan ialah dengan cara menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi belajar sambil bermain dan lain-lain. Guru menerapkan strategi tersebut dengan membimbing anak dalam menggunakan media yang sudah ada dengan cara di pandu atau di bimbing.

Dengan menggunakan strategi tersebut dan dengan dibimbing guru dalam melakukan pembelajaran dikegiatan sentra di sentra bahan alam, sentra seni dan sentra persiapan, dapat disimpulkan dengan menggunakan strategi tersebut peningkatan motorik halus anak dapat meningkat sesuai dengan aspek dan karakteristik perkembangan motorik halus anak, dengan kata lain menggunakan strategi tersebut dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas dalam rangka memaksimalkan kualitas strategi peningkatan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang, peneliti menyarankan untuk guru yang ada di TK Jihad hendak lebih memaksimalkan lagi kerja sama dalam meningkatkan motorik halus anak, agar ke depannya anak lebih bagus dalam perkembangan motorik nya. Untuk peneliti sendiri

Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang Jumiati

sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengajar setelah melihat bagaimana guru lain dalam mengajar dan menggunakan strategi dalam mengajarkan anak usia dini dan menggunakan strategi tersebut untuk meningkatkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari. Abu Abdillah. Muhammad Ibn Ismail. 1992. *Sahih Bukhari*. Istanbul: Dar Sahnun. Nomor Hadis 456
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Fery dkk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun*, <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>, Di Akses Tanggal 6 Maret 2023, pukul 09.00 WIB
- Hanita. *Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Kajian Al-Quran Dan Hadis*. (Jurnal Edukasi AUD Pendidikan Nak Usia Dini). (banjarmasin: universitas islam negeri antasari,2020). Hal, 33, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id> 17 oktober 2022, 19.45
- <https://Tanwir.Id/Tafsir-Ilmi-Q-S-Ar-Rum-Ayat-54-Perkembangan-Fisik-Manusia>. Di Akses Tanggal 3 Januari 2023
- <http://repository.unimar-amni.ac.id> di akses pada tanggal 16 juni 2023 pukul 21:43 wib.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi,Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2009. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darusalam Press Lampung.

**Strategi Peningkatan Motorik Halus AnakKelompok A
Di Tk Islam Masjid Raya Jihad Padang Panjang
Jumiati**

- Soendari, Ratno dan Wismiarti, 2014. *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD (Sentra Persiapan)*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Fatih.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparta, Muzir dan Utang Ranu Wijaya. 1996. *Ilmu Hadits*, Cet. II (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad.2012. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syarifah, Annita. *Mengembangkan motorik halus anak prasekolah dengan paper toys* . (penerbit NEM 2022). Hal 7
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada